

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Anak merupakan generasi baru menjadi penerus bangsa yang akan datang. Untuk menciptakan anak yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab, hendaknya orang tua mendidik anaknya sejak usia dini. Karena orang tua ataupun lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama untuk anaknya. Orang tua dapat membimbing anak untuk belajar agar dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

Menurut Dinar keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Ayah dan ibunya merupakan teladan utama yang akan mewarnai dan menjadi acuan setiap tingkah laku anak dalam kehidupan ini. Keluargalah

---

<sup>1</sup> H.E, Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Rosda Karya: Bandung, 2012), 13.

yang menentukan arah kehidupan anak dan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Proses pendidikan pada anak usia dini haruslah dilaksanakan dan direncanakan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam anak memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Pendidikan anak akan berhasil pada hakikatnya ada beberapa factor yang mendukung perkembangan anak, yaitu factor internal dan eksternal. Factor ini dapat mempengaruhi perkembangan anak secara optimal. Selain dari factor bawaan anak, anak juga harus ada factor dari lingkungan yang dapat menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Yang paling penting dalam menstimulasi perkembangan anak yaitu adalah keluarga.

---

<sup>2</sup> Dinar Nur Inten, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak Role of the Family Early Literacy of the Children*, Golden Age Vol. 1, No.1 (Juni 2017)

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 137 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Jika orangtua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak, maka sikap anak tidak akan jauh beda dari orangtuanya. Demikian sebaliknya, apabila orangtua tidak dapat memberikan contoh yang baik, maka orangtua tidak bisa berharap bahwa anaknya akan lebih baik dan sesuai dengan keinginan orangtuanya.<sup>4</sup>

Keluarga ataupun orang tua adalah madrasah pertama atau pendidikan pertama untuk anaknya. Keluarga yang akan membantu membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan, kepribadian dan nilai-nilai moral lainnya. Keluargalah yang akan menjadi contoh pertama dan orang tuanyalah yang akan menjadi teladan dalam kehidupan anak, maka orang tua harus mencontohkan sesuatu yang baik bagi anak.

Menurut Meilawati Keluarga memiliki peranan yang luar biasa dalam perkembangan seseorang. Begitupun dengan pertumbuhan minat baca berawal dalam keluarga. Hal ini mengandung arti bahwa jika seorang anak lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang suka membaca langsung, anak juga akan melihat dan merasakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan. Seorang anak

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

yang dibesarkan dalam keluarga yang senang membaca akan menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin, bahkan kebutuhan yang harus dia penuhi. Sehingga keluarga betul-betul memiliki peran utama dalam menumbuhkan minat baca anak yang nantinya akan berdampak positif bagi kemampuan literasinya.<sup>5</sup>

Sejak anak usia dini harus dikenalkan dengan literasi. Mengenalkan literasi pada anak usia dini bukan semata-mata mengajarkan membaca, akan tetapi menstimulus anak agar terbiasa dengan berbicara, membaca, dan menulis, agar dikemudian hari pada saat anak belajar membaca anak sudah siap. Jika anak dipaksa untuk bisa membaca ataupun menulis pada usia dini maka mengakibatkan terganggunya proses membaca. Mengenalkan literasi pada anak usia dini berlangsung secara alamiah yang tidak ada paksaan dari orang tuanya.

Orang tua harus membiasakan diri untuk melakukan literasi di lingkungan rumah. Supaya anak dapat terbiasa dalam hal literasi ini karena melihat dari orang tua atau anggota keluarganya yang sudah melakukan budaya literasi di lingkungan rumahnya. Orang tua bisa menyediakan ruangan khusus untuk anak, dan menyediakan buku-buku cerita anak. Kegiatan ini bisa membangun literasi anak sejak dini agar terbentuknya pola keterampilan berpikir dan tertanam dalam diri anak bahwa literasi itu penting. Orang tua harus mengembangkan literasi anak sejak usia dini,

---

<sup>5</sup> Yudho Bawono, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bintang Madani, 2020), 30.

dengan cara yang sederhana pun dapat mengembangkan literasi anak. Komik atau cerita bergambar bisa menjadi pintu masuk anak untuk menumbuhkan minat baca dan daya imajinasi dan kreasi mereka.<sup>6</sup>

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak. Masih ada orang tua yang menyepelekan literasi ini, dan hanya mengandalkan guru yang akan mengajarkan anaknya di sekolah. Akan tetapi yang terjadi pada saat ini tidak demikian, harus kita sadari kita sudah mengalami loncatan budaya dalam masyarakat, yang awalnya bertradisi lisan secara drastis bergerak ke budaya elektronik seperti tv, dan internet.

Ditambah lagi pemikiran orang tua jaman sekarang membelikan anak sebuah *smartphone* yang bagus adalah suatu kebanggaan daripada membelikan buku guna membangun budaya membaca dan menulis. Tak heran jika masyarakat kita, termasuk anak-anak merasa asing dengan buku. Padahal buku merupakan jendela ilmu pengetahuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca anak.
2. Kemampuan literasi anak yang orangtuanya bekerja, dan orangtuanya hanya satu yang bekerja.

---

<sup>6</sup> Gol A Gong dan Agus M. Irkham, *Gempa Literasi*, (Jakarta: Gramedia, 2012), 12.

3. Adanya orang tua yang berperan aktif sebagai model literasi bagi anak di rumah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah di atas penulis merumuskan permasalahan dibawah ini

1. Bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini?
2. Apa saja kendala dalam menumbuhkan budaya literasi anak usia dini?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui upaya orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kendala dalam menumbuhkan budaya literasi anak usia dini

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap budaya literasi anak usia dini.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua sehingga mengetahui upaya yang harus dilakukan dalam menumbuhkan literasi anak usia dini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian pada skripsi ini dibuat dan disusun guna membantu dan menghasilkan penulisan yang baik dan mudah dipahami. Maka, dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa sistematika penulisan penelitian ini diantaranya yaitu:

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Teori**

Pada bab ini di dalamnya akan membahas tentang kajian teori dari hasil studi pustaka. Teori-teori tersebut akan menjadi landasan yang mendukung mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Pada bab ini berisi tentang paparan teori yang berkaitan dengan Literasi Anak Usia Dini.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode analisis yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Diantaranya meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan sebagainya.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini akan membahas tentang upaya orangtua dalam menumbuhkan budaya literasi anak usia dini di desa keserangan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang didasarkan pada pembahasan di bab-bab sebelumnya serta keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**